



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

CAREGIVER TRAINING ON CARE FOR PEOPLE WITH DEMENTIA IN MEDAN, NORTH SUMATERA

*PELATIHAN BAGI CAREGIVER TENTANG PERAWATAN ORANG
DENGAN DEMENSIA DI MEDAN, SUMATERA UTARA*

Scope:
Health

Siska Evi Martina

Department of Nursing Sciences, Faculty of Health Sciences and Pharmacy, Sari Mutiara University, Medan-Indonesia

ABSTRACT

Background: Dementia is a syndrome due to brain disease, usually chronic or progressive and there is a dysfunction of noble function. The most common type of dementia is alzheimer's dementia. **Purpose:** Improving the capability of caregiver for taking care people living with dementia. **Method:** The method used in this community engagement was coaching and training for caregivers who are generally families of the elderly with dementia. Caregiver is also taught about treatments and strategies that can be taken to meet the elderly's daily needs. Demonstrations are also carried out on some care techniques for the elderly that are often not understood by caregiver. **Result:** The 15 participants who were present were all very active and enthusiastic involved during the activity. All participants were able to follow the activity well and gave many questions they had never known. Participants were able to demonstrate several techniques for treating people with dementia. The results of the questionnaire showed 100% of participants understood about dementia and dementia care. **Conclusion:** This activity could be regular program for improving capability of caregiver for taking care people living with dementia.

ARTICLE INFO

Received 8 Oktober 2019

Accepted 17 Juni 2020

Online 28 Juni 2020

*Correspondence (Korespondensi):
Siska Evi Martina

E-mail:
siskaevi21@gmail.com

Keywords:
Dementia; Elderly; Caregiver

ABSTRAK

Latar belakang: Masalah yang umum terjadi pada lansia adalah demensia atau dikenal oleh masyarakat sebagai pikun. Demensia memberikan dampak bagi si penderita, caregiver (perawat), dan juga bagi negara. **Tujuan:** Meningkatkan kemampuan caregiver untuk merawat orang dengan demensia. **Metode:** Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembinaan dan pelatihan bagi pemberi perawatan atau caregiver dengan target keluarga dari lansia yang mengalami demensia. Caregiver juga diajarkan tentang perawatan dan strategi yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia tersebut. Demonstrasi juga dilakukan pada beberapa teknik perawatan bagi lansia yang sering tidak dipahami oleh caregiver. **Hasil:** Sebanyak 15 peserta yang hadir semua terlibat sangat aktif dan antusias selama kegiatan. Semua peserta mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan memberikan banyak pertanyaan yang belum pernah mereka ketahui. Peserta mampu mendemonstrasikan beberapa teknik perawatan orang dengan demensia. Hasil kuesioner menunjukkan semua peserta (100%) memahami tentang demensia dan perawatan demensia. **Kesimpulan:** Kegiatan ini bisa menjadi program rutin yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan caregiver untuk merawat orang dengan demensia.

Kata kunci:
Demensia; Lansia; Caregiver

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas, merupakan kelompok umur yang memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Batasan umur untuk lansia menurut World Health Organization (2018) adalah usia pertengahan (45-59 tahun), usia lanjut (60-74 tahun), lansia tua (75-90 tahun), dan lansia sangat tua (> 90 tahun). Lansia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan adanya kemunduran biologis. Kemunduran lain yang terjadi adalah kemampuan-kemampuan kognitif seperti mudah lupa, kemunduran orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima ide baru.

Menurut data dari Divisi World Population Prospect United Nation tahun 2015, terdapat 901.000.000 orang yang berusia \geq 60 tahun atau sekitar 12% dari total populasi di dunia (World Population Prospect of United Nations, 2015). Populasi lansia diproyeksikan mencapai 2,1 milyar pada tahun 2050 (United Nations, 2015). Di Indonesia, populasi lansia mencapai 20,24 juta jiwa atau sekitar 8,03% dari total penduduk. Pada tahun 2013, Indonesia menempati urutan 108 di dunia dan diprediksi Indonesia akan menempati sepuluh besar jumlah lansia terbanyak tahun 2050 (BPS, 2014). Peningkatan jumlah lansia ini menunjukkan bahwa usia harapan hidup penduduk Indonesia semakin tinggi dari tahun ke tahun.

Salah satu masalah yang umum terjadi pada lansia adalah demensia atau dikenal oleh masyarakat sebagai pikun. Demensia dikenal dengan istilah “gangguan neuro kognitif utama” dan “gangguan neuro kognitif ringan” yang berfokus pada penurunan daya ingat dan berkaitan dengan penurunan kemampuan bicara atau penggunaan bahasa. Individu dengan gangguan neuro kognitif utama menunjukkan defisit kognitif yang mengganggu kemandirian. Sedangkan orang dengan gangguan neuro kognitif ringan dapat mempertahankan kemampuan secara mandiri.

Beberapa faktor resiko demensia antara lain: usia, konsumsi alkohol, aterosklerosis, diabetes melitus, sindrom down, genetik, hipertensi, depresi dan merokok (Nisa dan Lisiswanti, 2016). Menurut WHO (2017), sekitar 47 juta orang di seluruh dunia menderita demensia dan hampir 10 juta kasus baru ditemukan setiap tahun. Jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat menjadi 115 juta pada tahun 2050. Menurut Alzheimer’s Disease International (ADI) Report pada tahun 2016, jumlah penderita demensia di Indonesia sebanyak 1,2 juta jiwa dan Indonesia masuk dalam sepuluh negara dengan demensia tertinggi di dunia dan Asia Tenggara pada tahun 2015.

Demensia memberikan dampak bagi si

penderita, *caregiver* (perawat) dan juga bagi negara. Bagi si penderita, perubahan-perubahan yang terjadi membuat si penderita memerlukan bantuan dari *caregiver*. *Caregiver* sendiri akan mengalami beban fisik, psikologis, ekonomi dan beban sosial berupa perubahan fungsi sosialisasi (Triyono et al., 2018). Dampak yang dapat terjadi bagi negara yaitu banyak biaya yang dihabiskan untuk perawatan orang dengan demensia di Indonesia mencapai 2,2 juta dolar atau 28,6 milyar per tahun (Alzheimer’s Disease International World Alzheimer’s Report, 2015). Berdasarkan situasi tersebut maka perlu dilakukan program promosi kesehatan dengan judul “Perawatan Orang Dengan Demensia”.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembinaan dan pelatihan bagi pemberi perawatan atau *caregiver* yang umumnya adalah keluarga dari lansia dengan demensia. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga sosial masyarakat yaitu Alzheimer Indonesia (ALZI) yang memiliki program kegiatan berkala bagi masyarakat dan keluarga yang memiliki lansia dengan demensia-alzheimer. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 13 April 2019 di Aula RS Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

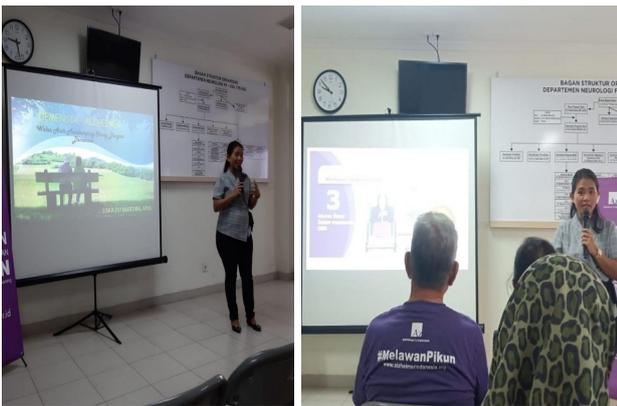
Caregiver atau keluarga pendamping diberikan penjelasan mengapa lansia banyak mengalami demensia dan semakin meningkat prevalensinya setiap tahun. Gejala atau perubahan perilaku yang dialami lansia dengan demensia memerlukan perhatian khusus dan pertolongan dari orang terdekat. *Caregiver* diberikan penjelasan bahwa umumnya lansia dengan demensia tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari untuk kebutuhan dirinya maka dari itu membutuhkan *caregiver* dalam memenuhi kebutuhan tersebut. *Caregiver* juga diajarkan tentang perawatan dan strategi yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia tersebut. Demonstrasi juga dilakukan pada beberapa teknik perawatan bagi lansia yang sering tidak dipahami oleh *caregiver*. Sesi berikutnya adalah latihan dalam setiap kelompok, *caregiver* mendemonstrasikan teknik-teknik perawatan bagi lansia dengan demensia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan *caregiver* tentang perawatan orang dengan demensia terlaksana dengan baik. Sebanyak 15 peserta yang hadir semua terlibat sangat aktif dan antusias selama kegiatan. Semua peserta mampu mengikuti

kegiatan dengan baik dan memberikan banyak pertanyaan yang belum pernah mereka ketahui. Peserta mampu mendemonstrasikan beberapa teknik perawatan orang dengan demensia. Hasil kuesioner menunjukkan 100% peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan terkait teknik dan pentingnya merawat orang dengan demensia. Lingkungan pelaksanaan kegiatan kondusif dan peserta berpartisipasi dengan aktif dan dapat mengikuti materi dengan baik.

Dua orang peserta menyampaikan kesan selama mengikuti kegiatan di akhir sesi. Peserta menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan banyak informasi baru dalam merawat lansia dengan demensia secara benar. Peserta merasa disegarkan kembali dengan pelatihan ini sehingga menjadi lebih percaya diri dan semangat dalam merawat lansia dengan demensia yang kadang kala sering merasa jenuh. Harapan peserta kegiatan ini dapat dilanjutkan secara berkala dengan topik-topik lain tentang demensia.



Gambar 1. Penjelasan tentang perawatan lansia dengan demensia

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan *caregiver* tentang perawatan orang dengan demensia sangat memberikan banyak manfaat sehingga *caregiver* bisa lebih memahami dan melakukan perawatan dengan benar. Kegiatan seperti ini bisa menjadi program kerja di beberapa pelayanan kesehatan atau dilaksanakan langsung di lingkungan masyarakat seperti program Posyandu Lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta yang telah ikut ambil bagian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kepada ALZI wilayah Medan yang memfasilitasi terlaksananya kegiatan

ini. Dengan adanya bantuan dari semua pihak, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan baik. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzheimer's Disease International. 2015. World Alzheimer's Report 2015. Available from: <https://www.alz.co.uk/research/world-report-2015>. Diakses pada 15 Oktober 2017.
- Alzheimer's Disease International. 2016. World Alzheimer's Report 2016. Available from: <https://www.alz.co.uk/research/world-report-2016>. Diakses pada 15 Oktober 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Statistik Penduduk Lanjut Usia. Available from: <http://www.bps.go.id/website/pdf-publikasi/statistik-penduduk-lanjut-usia-2014.pdf>. Diakses pada 17 Oktober 2017.
- Nisa, K. M., Lisiswanti, R. 2016. Faktor Resiko Demensia Alzheimer. *Majority* Vol. 5(4). Pp. 86-90.
- Triyono, H., Dwidiyanti, M., Widyastuti, R. 2018. Perbedaan Tingkat Caregiver Burden Yang Merawat Lansia Demensia Di Panti Werda. *Holistic Nursing and Health Science* Vol. 1(2). Pp. 77-81.
- United Nations. 2015. World Population Ageing 2015. Available from: https://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf/ageing/WPA2015_Report.pdf. Diakses pada 17 Oktober 2017.
- World Health Organization. 2017. The population of dementia. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dementia>. Diakses pada 10 November 2017.
- World Health Organization. 2018. Ageing and Health. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>. Diakses pada 21 Oktober 2018.
- World Population Project of United Nations. 2015. Population Ageing 2015. Available from: <https://population.un.org/wpp>. Diakses pada 10 Oktober 2017.